

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat di Indonesia pada saat ini mengalami perubahan yang dinamis. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang menginginkan bentuk kehidupan ke pola yang lebih modern. Mengutip dari (Septikawati dan Habsari, 2014:113) menyatakan perubahan yang terjadi terbukti dengan adanya pergeseran nilai sosial, perilaku, susunan organisasi, stratifikasi sosial, kekuasaan, wewenang dan sebagainya. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak terlepas dari adanya pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin luas. Secara umum perubahan ini merupakan suatu wujud modernisasi, yaitu perubahan cara hidup masyarakat secara sosial yang berkembang mengikuti perkembangan yang terjadi di negara yang dijadikan acuan oleh banyak negara. Hal ini merupakan suatu makna perubahan masyarakat dari tradisional menuju kearah masyarakat modern. Perubahan dari tradisional ke modern akan mengakibatkan manusia berpandangan lebih rasional serta kehidupan manusia lebih mudah dalam segala hal.

Adanya perubahan dalam masyarakat akan berdampak pada pola-pola kehidupan, salah satunya pada perubahan peran gender. Secara tradisional status perempuan di masyarakat Indonesia selalu berada dalam konteks domestik yaitu mengurus rumah tangga di dalam rumah, sedangkan laki-laki lah yang berperan dalam public untuk mencari nafkah. Tetapi seiring dengan perkembangan yang semakin kompleks, maka saat ini peran perempuan pun ikut bergeser. Pada saat ini peran publik tidak hanya diperuntukkan kaum laki-laki, tetapi kaum perempuan pun banyak yang sudah ikut berperan dalam sektor publik dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Menurut (Mubarok, 2019:1) menyebutkan bahwa pada dasarnya kehidupan perempuan pedesaan sudah dibebankan dengan berbagai peran ganda dalam kehidupannya, dimana kebanyakan perempuan di

daerah pedesaan dengan ekonomi rendah dari kecil sudah diharuskan melakukan kegiatan dalam sektor publik membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan wujud penyesuaian manusia dalam kehidupannya sesuai dengan kondisi yang ada, baik penyesuaian terhadap perubahan kondisi yang murni terjadi dengan alam atau muka bumi maupun kondisi yang disebabkan oleh manusia sendiri, misalnya adanya penemuan-penemuan baru yang ditemukan manusia sehingga terjadi pengembangan penemuan tersebut yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi tidak hanya dalam satu pola kehidupan, tetapi pada seluruh pola kehidupan manusia mulai dari kondisi alam, ilmu yang dijadikan salah satu pedoman manusia, cara hidup manusia dan seluruh struktur kehidupan manusia. Salah satu yang terjadi sebagai dampak dari perubahan yaitu perubahan struktur ekonomi manusia, hal ini ditunjukkan dengan perubahan sektor ekonomi yang tradisional menjadi modern dengan ditandai oleh penggunaan teknologi dalam kegiatan perekonomian. Selain itu berdampak pada perkembangan kegiatan ekonomi yang tidak hanya tergantung pada satu lini kegiatan ekonomi, tetapi semakin banyak perkembangan ekonomi yang dianggap lebih memfasilitasi untuk kesejahteraan manusia dalam jangka panjang, salah satunya ditunjukkan dengan adanya perubahan sektor pertanian menjadi sektor industri.

Pada era pembangunan sektor industri membawa pengaruh positif dalam perekonomian Indonesia, sehingga banyak industri yang dikembangkan. Dari seluruh sektor industri yang dikembangkan saat itu, 99,5 persen merupakan industri kecil dan rumah tangga. Perubahan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi, berkaitan pula dengan perubahan cara hidup semua manusia agar terus dapat melangsungkan kehidupannya, yaitu dengan lebih banyaknya manusia yang melakukan aktualisasi diri dengan ikut terlibat dalam kegiatan perekonomian industri yang menjadi andalan utama di Indonesia, dengan tujuan dapat terus menyeimbangkan kondisi ekonomi rumah tangganya. Hal ini juga berkaitan dengan perubahan peran wanita yang semakin luas dalam sektor publik akibat adanya perubahan pandangan terhadap wanita.

Menurut (Rioeh, Muhammad, dan Wahyuningsih, 2017:72) berpendapat bahwa alasan peningkatan wanita dalam sektor publik yaitu yang pertama adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta semakin disadarinya perlunya kaum wanita berpartisipasi dalam pembangunan, yang kedua adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya sendiri dengan penghasilan sendiri. Sesuai dengan kondisi stuktur ekonomi masyarakat saat ini, kegiatan ekonomi yang menjadi andalan utama merupakan sektor industri. Dengan jumlah sektor industri yang banyak, maka membutuhkan sumber daya manusia yang banyak pula untuk dilibatkan sehingga bisa mencapai kondisi ekonomi yang diinginkan, sehingga rata-rata wanita terlibat dalam sektor industri, khususnya dalam sektor industri sedang dan rumah tangga, dikarenakan kedua sektor industri tersebut yang banyak dikembangkan di Indonesia.

Wanita dominan berperan dalam sektor domestik, yaitu mengelola kebutuhan rumah tangga, maka hal itu mempengaruhi pemahaman wanita mengenai seberapa besar kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan rumah tangganya. Oleh karena itu, pada umumnya wanita yang terlibat dalam industri rata-rata wanita yang sudah menikah, dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya, salah satunya dikarenakan penghasilan suami yang belum mencukupi kebutuhan rumah tangga. Gambaran tentang wanita yang banyak memilih terlibat dalam sektor industri juga terjadi di wilayah Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka merupakan Kabupaten yang terletak di sebelah timur Provinsi Jawa Barat, yang berbatasan dengan 6 Kabupaten yaitu Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu.

Pengembangan sektor industri di suatu daerah memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi suatu daerah, karena sektor industri dapat meningkatkan nilai tambah dengan cepat serta dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah besar. Selain itu juga perkembangan sektor industri dapat berpengaruh terhadap sektor lainnya seperti sektor jasa, angkutan dan

perdagangan. Salah satu wilayah yang mengembangkan kegiatan perekonomian pada sektor industri yaitu Kabupaten Majalengka. Salah satu bukti nyata pengembangan industri di Majalengka dapat dilihat berdasarkan PDRB Kabupaten Majalengka yaitu peranan sektor industri sebesar 13,85% dengan laju pertumbuhan sebesar 17,58%. Industri yang banyak dikembangkan di Kabupaten Majalengka merupakan kategori industri besar dan sedang, dengan jumlah industri besar sebanyak 17 perusahaan dan industri sedang sebanyak 228 perusahaan. Sedangkan dilihat dari jenis produksinya, industri besar atau sedang yang dikembangkan di Majalengka sebanyak 86,55% merupakan industri genteng.

Salah satu wilayah di Kabupaten Majalengka yang mengembangkan industri genteng yaitu Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel. Hal ini berkaitan dengan perubahan alih fungsi lahan di Kecamatan Kasokandel yaitu dari lahan pertanian menjadi lahan kering untuk berbagai fungsi, salah satunya untuk kegiatan industri. Dampak ini berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian masyarakat, karena berkurangnya lahan sawah yang menjadi mata pencaharian masyarakat, maka masyarakat pun beralih mata pencaharian ke sektor industri genteng yang merupakan kegiatan yang banyak dikembangkan di Kecamatan Kasokandel. Berdasarkan data profil kependudukan Desa Wanajaya sampai tahun 2020, dari keseluruhan 281 ha luas lahan darat yang ada di Desa Wanajaya, sebanyak 17,8 ha digunakan oleh bangunan industri atau pabrik genteng.

Kegiatan sektor industri tidak memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam proses produksinya, sehingga mudah dimasuki oleh tenaga kerja yang hanya mengandalkan fisik atau tenaganya. Hal ini berkaitan dengan tenaga kerja pada industri genteng yang rata-rata merupakan masyarakat yang tidak mempunyai keahlian karena memiliki tingkat pendidikan yang rendah, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Wanajaya yang rata-rata hanya lulusan SD, yaitu berdasarkan data kependudukan Desa Wanajaya sampai tahun 2020, jumlah penduduk yang tamat SD paling banyak yaitu sebesar 35% dari jumlah penduduk keseluruhan. Sedangkan tidak tamat SD sebanyak 25%, belum/masih sekolah 20%, tamat SLTP

16% dan tamat SLTA 4%. Sedangkan hanya sebanyak 18 orang penduduk yang tamat Perguruan Tinggi.

Masyarakat yang terlibat dalam industri genteng merupakan masyarakat dengan status yang sudah menikah, salah satu masyarakat yang terlibat pada industri genteng yaitu kelompok ibu rumah tangga dengan kisaran usia kurang lebih 30-60 tahun yang tidak mengenyam pendidikan tinggi. Selain itu wanita yang bekerja di industri genteng, yaitu para wanita yang tidak bisa bekerja dalam bidang pekerjaan yang lain karena beberapa alasan, seperti faktor usia dan pendidikan. Hal tersebut seperti terlihat di industri genteng Desa Wanajaya, yaitu banyak tenaga kerja wanita yang hanya lulusan SD atau SMP yang tidak mempunyai keterampilan, serta banyak tenaga kerja wanita yang berusia antara 50-60 tahun.

Salah satu penyebab banyak wanita bekerja di industri genteng yaitu karena kondisi ekonomi masyarakat Desa Wanajaya yang rata-rata merupakan kelompok ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, wanita bekerja di industri genteng rata-rata bertujuan agar dapat berkontribusi terhadap perekonomian keluarga, yaitu agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu, wanita yang bekerja di industri genteng, kebanyakan mengikuti suaminya, yang sama-sama bekerja di industri genteng. Keterlibatan wanita pada industri genteng ini membuat beban dan tanggung jawab wanita bertambah, selain harus mengurus rumah tangga seperti menjadi istri yang harus melayani suami, menjadi ibu yang harus mengurus anaknya, para wanita juga harus bekerja di industri genteng yang terbilang merupakan pekerjaan yang tidak mudah untuk wanita, karena selain memerlukan kekuatan fisik yang harus lebih kuat, seperti harus memindahkan cetakan genteng, para wanita juga memerlukan kecepatan dalam bekerja, karena pada setiap satu kali proses kegiatan pembuatan genteng, akan ditarget jumlah genteng yang harus dihasilkan atau diproduksi. Untuk itu para wanita harus bisa mengatur waktu agar bisa seimbang dalam menyelesaikan pekerjaan dalam domestik dan publik, agar tidak terjadinya ketimpangan antara urusan domestik dan publik dalam kehidupan para tenaga kerja wanita industri genteng.

Peran wanita sebagai tenaga kerja di industri genteng berbeda tugasnya dengan tenaga kerja laki-laki, hal ini disesuaikan dengan kemampuan fisik dan tenaga wanita. Tenaga kerja wanita berperan hanya dalam beberapa proses pembuatan genteng. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi peran wanita sebagai tenaga kerja di industri genteng serta kontribusinya terhadap kondisi perekonomian rumah tangga, melalui penelitian dengan judul **“Peran Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Genteng dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Suatu Kajian Geografi Ekonomi di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran tenaga kerja wanita pada industri genteng di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimanakah kontribusi tenaga kerja wanita pada industri genteng terhadap pendapatan keluarga di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran tenaga kerja wanita pada industri genteng di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja wanita pada industri genteng terhadap pendapatan keluarga di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Kegunaan penelitian dibagi atas dua bagian yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. (Usman Husaeni & Akbar Setiady, 2014:31).

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai peran tenaga kerja wanita di industri genteng, umumnya peran-peran wanita di sektor domestik maupun peran-peran wanita dalam berbagai bidang di sektor publik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir dalam memahami konsep peran-peran wanita dan kontribusi wanita pada pendapatan keluarga.
- b. Bagi masyarakat, memberikan informasi mengenai perkembangan industri genteng serta pemahaman mengenai konsep peran-peran wanita dalam kehidupan khususnya peran wanita sebagai tenaga kerja di industri genteng dengan tujuan membantu perekonomian keluarga
- c. Bagi Pemerintah, menghasilkan sebuah arahan atau masukan untuk evaluasi dalam pengembangan industri genteng sebagai sektor penunjang ekonomi utama bagi masyarakat di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini adanya pembatasan masalah yang dilakukan dengan tujuan supaya pembahasan yang akan dikaji semakin spesifik dan mendalam. Adapun pembatasan masalahnya yaitu:

1. Peran tenaga kerja wanita pada industri genteng yang akan diteliti yaitu peran wanita sebagai tenaga kerja di industri genteng dengan melihat berdasarkan keterlibatan wanita dalam proses-proses pembuatan genteng.
2. Kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga berbentuk uang berupa upah yang diperoleh oleh wanita selama bekerja menjadi tenaga kerja di industri genteng yang bisa berkontribusi menjadi pemasukan pendapatan keluarga.